

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ANYAMAN PURUN
OLEH DINAS KOPERASI UKM DAN TENAGA KERJA
DI KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Jalu Azam Lubuk

NPP. 29.1173

Asdaf Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: jaluazam98@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : The Micro, Small and Medium Industry (MSMEs) of woven purun handicrafts is one of the leading MSMEs in Banjarbaru City, in the process of developing MSMEs, several problems arise in the implementation of empowering PURUN woven MSMEs. In this case, the Office of Cooperatives, SMEs, and Manpower has an obligation in handling Micro, Small and Medium Enterprises of woven purun crafts and has programs for coaching, promotion, business assistance and marketing. **Objective:** This study aims to find out and describe the empowerment of MSMEs in woven purun crafts by the Office of Cooperatives, SMEs and Manpower. **Purpose:** This study aims to find out and describe the empowerment of MSMEs in woven purun crafts by the Office of Cooperatives, SMEs and Manpower. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative, while the data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results of the analysis show that the empowerment of purun woven MSMEs carried out by the Banjarbaru City Office of Cooperatives, SMEs and Manpower has been implemented and is running well but not optimally. This can be seen from the high level of active community participation in each activity while for the dimension of capital support in facilitating MSMEs woven purun and the dimension of human empowerment has not run optimally **Conclusion:** The empowerment of purun woven craftsmen is generally good, but between one group of craftsmen and other craftsmen not all of them are equal in terms of skills and skills, In terms of business development, especially those related to business and market development, marketing and promotion of handicrafts are still carried out by word of mouth, Whatsapp, and IG. Even so, there is also an exhibition carried out by the Banjarbaru City government in promoting SME handicrafts, of the four groups in Purun Village, one group already has a legal entity and cooperative, namely the Al Firdaus group. Meanwhile, other groups do not yet exist. The cooperative for new members is owned by craftsmen Al Firdaus and Galoeh Cempaka, Waste management is still carried out independently and is not very processed by craftsmen, because of their belief, the waste disposed of does not have much effect on the surrounding environment.

Keywords: Empowerment, Purun Woven Handicrafts, SME Cooperative Office and Manpower

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Industri Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerajinan anyaman purun merupakan salah satu UMKM unggulan di Kota Banjarbaru, dalam

proses perkembangan UMKM maka timbul pula beberapa masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM anyaman purun. Dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja memiliki kewajiban dalam menangani Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerajinan anyaman purun dan memiliki program pembinaan, promosi, pendampingan usaha dan pemasarannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan UMKM kerajinan anyaman purun oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja.. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. **Hasil/Temuan:** Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM anyaman purun yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam setiap kegiatan sedangkan untuk dimensi dukungan permodalan dalam memfasilitasi UMKM anyaman purun dan dimensi pemberdayaan manusia belum berjalan dengan maksimal. **Kesimpulan:** Pemberdayaan pengrajin anyaman purun ini secara umum sudah baik, namun antara satu kelompok pengrajin dengan pengrajin yang lain tidak semuanya sama rata dalam hal keterampilan dan skillnya, Dalam hal bina usaha, terutama yang berkaitan dalam pengembangan usaha dan pasar, pemasaran dan promosi hasil kerajinan masih dilakukan dari mulut ke mulut, Whatsapp, dan IG. Meskipun begitu, ada juga pameran yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarbaru dalam mempromosikan hasil kerajinan UKM, Dari empat kelompok yang ada di Kampung Purun, satu kelompok yang sudah memiliki badan hukum dan koperasi, yaitu kelompok Al Firdaus. Sedangkan kelompok lain belum ada. Koperasi bagi anggota baru dimiliki oleh pengrajin Al Firdaus dan Galoeh Cempaka, Pengelolaan limbah masih dilaksanakan secara swadaya dan tidak terlalu diolah oleh pengrajin, karena keyakinan mereka, limbah yang dibuang tidak terlalu berpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kerajinan Anyaman Purun, Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan di daerah melingkupi berbagai macam bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan nasional. Pemberdayaan di bidang ekonomi meliputi pemberdayaan IKM, UMKM, BUMDes, dan lain lain. Pemberdayaan pada UMKM berarti sama saja memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya sebab UMKM adalah semua bentuk aktifitas perekonomian yang memproses bahan baku dan memanfaatkan sumber daya alam hingga menghasilkan produk jadi atau setengah jadi yang mempunyai nilai tambah atau kegunaan lebih tinggi, pun jasa UMKM yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Memberdayakan UMKM diharapkan mampu menyokong pembangunan daerah di wilayah UMKM tersebut. Pemerintah Kota Banjarbaru melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Tenaga Kerja telah berupaya menggalakkan dan memberdayakan UMKM daerah salah satunya adalah melalui pengrajin anyaman purun ini. Anyaman purun merupakan salah satu kerajinan anyaman tradisional khas Kalimantan Selatan. Purun tikus merupakan salah satu tumbuhan liar yang banyak terdapat di lahan rawa pasang surut sulfat masam. Tumbuhan sejenis rumput yang memiliki nama Latin *Eleocharis Dulcis* ini memiliki rimpang pendek dengan stolon memanjang berujung bulat pipih, berwarna kecoklatan sampai hitam. Batang tegak, tak bercabang, berwarna keabu-abuan sampai hijau mengilap dengan panjang 50-200 cm dan tebal 2-8 mm. Purun tikus adalah tumbuhan liar yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan rawa pasang surut sulfat asam. Purun tikus merupakan tanaman perangkap bagi penggerek batang

padi putih dan habitat beberapa jenis musuh alami, seperti predator dan parasitoid. Purun tikus merupakan gulma yang tumbuh dan berkembang di lahan rawa pasang surut yang berlumpur. Di lahan rawa Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah ditemukan beberapa jenis tumbuhan liar yang termasuk dalam 181 genera dalam 51 famili, yang terdiri atas golongan berdaun lebar 110 spesies, rumput 40 spesies, dan teki-teki 31 spesies.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kerajinan anyaman purun kini telah berkembang cukup pesat di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan, salah satu dari pusat UMKM kerajinan anyaman purun itu adalah yang terdapat di Kampung Kerajinan Purun di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Kampung Kerajinan Purun Palam merupakan sebuah Kampung Tematik yang didirikan pada tahun 2016 atas prakarsa Lurah Palam saat itu, Bapak Agus Adrian, dimana ketika itu beliau mendapati banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang mengisi waktunya dengan membuat anyaman dari bahan purun yang banyak terdapat disekitar situ. Dan oleh beliau kampung kerajinan purun ini diajukan kepada Walikota Banjarbaru saat itu sebagai salah satu kampung tematik dan kerajinan, maka kemudian usulan itu disetujui dan sejak saat itu Kampung Kerajinan Purun menjadi salah satu pusat UMKM di Banjarbaru lewat program OVOP (*One Village One Product*) oleh Bapak Walikota Banjarbaru sekarang, Bapak Aditya Mufti Ariffin, resmi dijadikan sebagai objek *One Village One Product* (OVOP), Berbagai macam barang anyaman telah diproduksi di tempat ini antara lain tas, topi, keranjang, maupun bermacam-macam hiasan lain dan telah memasarkan produknya juga ke luar provinsi. Penduduk sekitar kampung purun banyak yang bermata pencaharian sebagai pengrajin anyaman purun disamping juga ada yang bekerja di bidang pertanian. Pemberdayaan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian pertama oleh Rani Yanti (2020) dengan hasil penelitian Kendala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi dalam melakukan peran pengembangan UMKM adalah keterbatasan pengusaha dalam mengoptimalkan pembinaan, kurangnya informasi tentang UMKM, kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Penelitian kedua oleh Dwi Rahyanti Sihotang & Fentiny Nugroho (2021) dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembangunan sosial di Kampung Tematik Kampung Purun adalah strategi pemerintah, komunitas, dan individu. Adapun modal masyarakat berupa modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia, modal sosial, dan modal politik. Penelitian ketiga oleh Nurul Rohmah (2017) dengan hasil penelitian Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Inkubator bisnis Baznas diantaranya pemberdayaan eceng gondok di Desa Cililin-Cihampelas, Bandung. Ada pula pemberdayaan warung kelontongan atau Z-mart lalu didesain menjadi warung kelontongan yang menarik, lalu pemberdayaan usaha kopi sepeda keliling. Usaha nonformal ini diberdayakan dengan masing-masing kebutuhannya. Ketiga bidang tersebut kini dapat menikmati pendapatan dari hasil penjualan yang semakin meningkat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan UMKM Kampung Purun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Purun..

1.5 Tujuan

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan UMKM Kampung Purun dalam meningkatkan perekonomian dan mengetahui faktor penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan UMKM Kampung Purun.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara Reduksi Data (reduksi data), Display Data (penyajian data) dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (menarik kesimpulan) dengan informan sebanyak 6 orang diantaranya Kepala Bidang Bina UMKM, Lurah Kelurahan Palam dan 4 orang Ketua Kelompok pengrajin anyaman purun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Anyaman Purun

Analisis yang dilakukan oleh penulis menggunakan perspektif teoritis dan dikaitkan dengan perspektif legalistik dengan mengamati perbandingan dari kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teori yang digunakan. Teori yang penulis gunakan hanya berfokus pada pengamatan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Anyaman Purun Oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru. Berdasarkan pembahasan mengenai pemberdayaan UKM Kerajinan anyaman purun penulis membahas mengenai pendekatan pemberdayaan melalui 4 dimensi yang dikemukakan oleh Mardikanto (2010: 75-86) dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja.

3.1.1.1 Bina Manusia

Bina manusia dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan individu atau kelompok dalam pengembangan kapasitas atau upaya penguatan. Pada penelitian ini penulis mengkaji bina manusia yang diselenggarakan oleh pemerintah pada pengrajin anyaman purun di Kota Banjarbaru.

3.1.1.1.1 Pengembangan ilmu dan keterampilan pengrajin anyaman purun

Pengembangan ilmu dan keterampilan pengrajin meliputi pengetahuan umum pengrajin tentang kerajinan, pelatihan keterampilan dan skill. Kapasitas di dunia kerja merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam melakukan pekerjaannya di dunia kerja antara lain skill, pengalaman, dan pengetahuan umum tentang kerajinan anyaman purun itu. Pengembangan ilmu dan keterampilan pengrajin purun sangat krusial bagi keberlangsungan kampung purun mengingat bahwa kampung tematik kerajinan purun merupakan salah satu destinasi baik wisata maupun perbelanjaan yang menjadi ikon dan ciri khas kota Banjarbaru terutama Kelurahan Palam yang merupakan lokasi dari kampung purun ini. , rata-rata dalam hal pelatihan yang diperoleh dari pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM, mereka cukup bisa mengembangkan ilmu dan pengetahuan akan keterampilan yang telah mereka peroleh, bahkan ada beberapa pengrajin yang diundang oleh Pemerintah Kota Banjarbaru mereka diajak untuk mengisi pelatihan menganyam dan lokakarya di luar Provinsi Kalimantan Selatan, seperti di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur contohnya. Jika saya lihat di galeri kerajinan mereka, semuanya sudah memiliki paling tidak satu piagam penghargaan yang didapatkan dari lomba, seperti lomba antar UKM yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Banjarbaru.

3.1.1.2 Bina Usaha

Bina usaha merupakan usaha krusial dalam tiap pemberdayaan sebab bina manusia tanpa menghasilkan dampak atau benefit terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun non-ekonomi bakal menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang dapat memberi pengaruh atau manfaat dalam waktu dekat bagi perbaikan kesejahteraan sosial yang akan mendapat dukungan dalam bentuk keikutsertaan atau keikutsertaan masyarakat.

3.1.1.2.1 Promosi hasil kerajinan dan *Branding* produk

Dalam suksesnya suatu bisnis di UKM, promosi adalah point penting, sebab suksesnya suatu Usaha kecil menengah dalam bisnisnya didukung oleh faktor promosi. Dinas Koperasi UKM dalam hal ini sangat perhatian dalam menyokong dan mendukung berjalannya usaha kecil menengah di Banjarbaru. Jenis promosi yang dilakukan dalam bentuk pameran, atau membantu memasarkan produk mereka lewat toko belanja daring seperti Shopee. Selain diatas, promosi yang dilakukan juga bisa lewat pihak ketiga, misalnya Dinas Koperasi bekerja sama dengan Hotel-hotel untuk memasarkan produk, yangmana oleh-oleh khas yang diberikan lewat tempat tersebut dibungkus misalnya dengan keranjang dari kerajinan purun, atau misalnya ketika ada kunjungan instansi atau wisata dari luar daerah, hasil kerajinan ini yang diberikan sebagai oleh-oleh dan cinderamata.

3.1.1.2.2 Permodalan

Salah satu bentuk dukungan dalam bina usaha ini adalah dalam bentuk permodalan, permodalan disini dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu modal dalam bentuk dana atau finansial dan modal dalam bentuk barang atau alat yang berfungsi membantu produksi pengrajin.

3.1.1.2.3 Pembinaan E-Marketing

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini berdampak pada banyak bidang kehidupan masyarakat, satunya adalah dalam hal perdagangan dan jual beli, kini orang-orang lebih tertarik untuk berbelanja di berbagai macam toko belanja daring, baik itu Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lainnya. UKM kerajinan anyaman purun pun tidak ketinggalan juga dalam hal merambah ke perdagangan lewat daring. Kini penjualan dan pemesanan kerajinan anyaman purun dapat dipesan secara tidak langsung. Dalam observasi dan wawancara dan wawancara saya terhadap beberapa pengrajin anyaman purun, terlihat bahwa para pengrajin disini masih bisa dibilang agak awam mengenai penjualan melalui *online* ini, mereka masih lebih merasa nyaman dengan sistem jual beli secara lansung.

3.1.1.3 Bina Lingkungan

Bina lingkungan adalah salah satu aspek pemberdayaan yang menitikberatkan pada pelestarian dan pemeliharaan lingkungan sekitar lokasi UKM berada, baik itu dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keberlangsungan ekosistem sekitar tetap terjaga.

3.1.1.3.1 Pengelolaan Limbah

Dalam proses pembuatan anyaman kerajinan purun, banyak proses dan tahapan yang dilakukan sebelum purun siap untuk dianyam menjadi kerajinan, seperti pemanenan, pengeringan, menumbuk, dan pewarnaan. Pewarnaan merupakan salah satu bagian dari proses pengolahan bahan baku kerajinan purun yang agak rumit dan juga menggunakan bahan-bahan kimia dalam prosesnya, purun yang sudah kering dan ditumbuk kemudian diwarnai dengan menggunakan pewarna kimia khusus, yang dipakai biasanya adalah hijau dan merah.

3.1.1.3.2 Pelestarian sumber bahan baku anyaman purun

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku anyaman ini cukup mudah, purun sebagai bahan baku kerajinan ini cukup banyak ditemui di lingkungan sekitar kelurahan Palam, kondisi geografi yang berupa lahan rawa basah yang ditumbuhi bermacam-macam tanaman setiap tahunnya sangat mendukung purun sebagai bahan baku kerajinan ini tumbuh subur, bahkan purun yang

tumbuh dapat mencukupi kebutuhan bahan baku kerajinan warga setempat dan jarang sekali menemukan kesulitan dalam memperoleh bahan baku. PT Galuh Cempaka, sebagai sebuah perusahaan tambang yang juga pemilik lahan sekitar juga selama ini mengizinkan warga sekitar untuk mengambil purun di dalam wilayah lahannya sehingga warga juga mudah dalam memperoleh bahan baku purun ini untuk kerajinan nantinya.

3.1.1.4 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan dalam pemberdayaan kampung kerajinan purun ini merupakan hal yang berhubungan dengan lembaga seperti legalisasi, organisasi dan koperasi.

3.1.1.4.1 Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan dalam pemberdayaan kampung kerajinan purun ini merupakan hal yang berhubungan dengan lembaga seperti legalisasi, organisasi dan koperasi.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian pertama oleh Rani Yanti (Skripsi, 2020) dengan judul “PERAN DINAS TENAGA KERJA, KOPERASI DAN UMKM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA JAMBI” dengan hasil penelitian Kendala Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi dalam melakukan peran pengembangan UMKM adalah keterbatasan pengusaha dalam mengoptimalkan pembinaan, kurangnya informasi tentang UMKM, kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan dan hasilnya sudah baik namun belum merata. Pada penelitian kedua oleh Dwi Rahyanti Sihotang & Fentiny Nugroho (Jurnal, 2021) dengan judul “PENINGKATAN PEMBANGUNAN SOSIAL MELALUI OPTIMALISASI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK KAMPUNG PURUN, KALIMANTAN SELATAN” dengan hasil penelitian strategi pembangunan sosial di Kampung Tematik Kampung Purun adalah strategi pemerintah, komunitas, dan individu. Adapun modal masyarakat berupa modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia, modal sosial, dan modal politik. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT dan menghasilkan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan program Kampung Tematik. Pada penelitian ketiga oleh Nurul Rohmah (Skripsi, 2017) dengan judul “PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS” dengan hasil penelitian Pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Inkubator bisnis Baznas diantaranya pemberdayaan eceng gondok di Desa Cililin-Cihampelas, Bandung. Ada pula pemberdayaan warung kelontongan atau Z-mart lalu didesain menjadi warung kelontongan yang menarik, lalu pemberdayaan usaha kopi sepeda keliling. Usaha nonformal ini diberdayakan dengan masing-masing kebutuhannya. Ketiga bidang tersebut kini dapat menikmati pendapatan dari hasil penjualan yang semakin meningkat. Penelitian tersebut membahas UMKM pada suatu Lembaga sementara pada penelitian ini fokus kepada satu UMKM

IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan pengrajin anyaman purun ini secara umum sudah baik, namun antara satu kelompok pengrajin dengan pengrajin yang lain tidak semuanya sama rata dalam hal keterampilan dan skillnya. Dalam hal bina usaha, terutama yang berkaitan dalam pengembangan usaha dan pasar, pemasaran dan promosi hasil kerajinan masih dilakukan dari mulut ke mulut, Whatsapp, dan IG. Meskipun begitu, ada juga pameran yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarbaru dalam mempromosikan hasil kerajinan UKM. Dari empat kelompok yang ada di Kampung Purun, satu kelompok yang sudah memiliki badan hukum dan koperasi, yaitu kelompok Al Firdaus. Sedangkan kelompok lain belum ada. Koperasi bagi anggota baru dimiliki oleh pengrajin Al Firdaus dan Galoeh Cempaka, Pengelolaan limbah

masih dilaksanakan secara swadaya dan tidak terlalu diolah oleh pengrajin, karena keyakinan mereka, limbah yang dibuang tidak terlalu berpengaruh dengan lingkungan sekitar. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru dalam memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru beserta jajaran pegawai dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Rani Yanti. (2020). *Peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi.*

Nurul Rohmah. (2017). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas*

Sihotang, Dwi Rahyanti. dan Nugroho, Fentiny. (2021). *Peningkatan Pembangunan Sosial Melalui Optimalisasi Program Kampung Tematik Kampung Purun, Kalimantan Selatan.*

Reza Fahriannoor, Achmad. & Hamdani, Mariani. (2019). *Pola Pengembangan Usaha Pengrajin Olahan Purun Melalui Diversifikasi Produk di Kampung Purun Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.*

Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). *Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun untuk Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 17(1), 27–40.*

Trimoyo. (2016). *Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu (Lambar) di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.*